

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DI SEKTOR  
MANUFAKTUR: PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE*, RETURN ON ASSET, DAN NET PROFIT MARGIN  
TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

**ANISAH DARMAYANI**

**B 100 090 055**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

## **PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca artikel publikasi ilmiah yang berjudul :

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DI SEKTOR MANUFAKTUR: PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, RETURN ON ASSET, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN**

Yang disusun oleh:

**ANISAH DARMAYANI**

**NIM : B 100 090 055**

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat untuk diterima.

Surakarta,     Maret 2013

Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Imron Rosyadi', enclosed within a large, loopy, oval-shaped stroke.

(Imron Rosyadi, SE, M.Si)

**ANALYSIS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IN THE  
MANUFACTURING SECTOR: THE EFFECT OF APPLICATION OF  
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RETURN ON ASSET, AND NET  
PROFIT MARGIN ON THE MARKET VALUE OF THE COMPANY**

By:

Anisah Darmayani

Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Surakarta

**ABSTRACT**

This study aimed to determine the effect of *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), and *Net Profit Margin* (NPM) of the market value of the company (*Tobins'Q*). The object of this study is a manufacturing company in 2008-2010 contained in the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) who met the study criteria, as many as 30 companies. Sampling method in this research is purposive sampling in order to obtain a sample that matches the criteria. Data analysis method used is multiple regression analysis, the classical assumption test, Goodness of Fit tests, and hypothesis testing (t-test).

The results of this study show that: 1) Implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) has a significant or positive effect on the company's market value to the value of 0.091 with a probability of 10% significance level ( $0.091 < 0.10$ ). GCG regression coefficient value of 0.002 which means that if the value of GCG increased by 1, then *Tobins'Q* company will increase by 0.002. 2) *Return on Assets* (ROA) has a significant or positive effect on the company's market value to the value of 0.065 with a probability of 10% significance level ( $0.065 < 0.10$ ). Value ROA coefficient of 0.035 which means that if the value of ROA increased by 1, then *Tobins'Q* company will increase by 0.035. 3) *Net Profit Margin* (NPM) has a significant or positive effect on the company's market value to the value of 0.034 with a probability of 10% significance level ( $0.034 < 0.10$ ). NPM coefficient of 5.744, which means if the value of NPM increased by 1, then *Tobins'Q* company will increase by 5.744. The coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.242 indicates that variable of GCG, ROA, and NPM can only explain variable of *Tobins'Q* by 24.2%, while the rest ( $100\% - 24.2\% = 75.8\%$ ) is explained by other variables that are not included in the model. F test results performed at a significance level ( $\alpha$ ) of 10%, obtained F count equal to 2.761 with a probability of 0.062. Since the probability is much smaller than 10%, then the regression model can be used to predict *Tobins'Q* variable or market value.

**Keywords:** *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), the company's market value (*Tobins'Q*).

## PENDAHULUAN

Dewasa ini perusahaan dituntut untuk melakukan perbaikan tata kelola guna meningkatkan kepercayaan investor baik domestik maupun asing yang disebut dengan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pengelolaan dan kinerja perusahaan.

Kepentingan pemegang saham (*share holder*) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern (*bond holder*) merupakan salah satu alasan diterapkannya *Good Corporate Governance*. Sistem *Good Corporate Governance* yang diterapkan diyakini akan memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi yang ditanamkan.

Mengingat bahwa akhir-akhir ini *Corporate Governance* merupakan salah satu topik pembahasan sehubungan dengan semakin gencarnya publikasi tentang kecurangan (*fraud*) maupun keterpurukan bisnis yang terjadi sebagai akibat kesalahan yang dilakukan oleh para eksekutif manajemen, maka hal ini menimbulkan suatu tanda tanya tentang kecukupan (*adequacy*) *Corporate Governance* dan kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, suatu hal yang wajar dan penting bagi semua pihak yang terkait dengan proses penyusunan laporan keuangan untuk mengupayakan mengurangi bahkan menghilangkan krisis kepercayaan (*credibility gap*) dengan mengkaji kembali peranan masing-masing dalam proses penyusunan tersebut.

*Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Selain itu, *Good Corporate Governance* juga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan informasi yang menarik minat para investor di pasar. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* (*GCG*) sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Isu mengenai *corporate governance* mengemuka di Indonesia pada tahun 1998 di saat Indonesia mengalami krisis berkepanjangan. Banyak pihak seperti

pengamat ekonomi, investor, dan kalangan akademisi yang mengatakan bahwa lamanya proses pemulihan dari krisis ini disebabkan sangat lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian atas investasi yang telah mereka tanamkan.

Di era globalisasi ini, *Good Corporate Governance* (GCG) sudah diterapkan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholders*.

Di Indonesia, terdapat institusi yang menilai sejauh mana penerapan *corporate governance* terhadap perusahaan-perusahaan yaitu *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Riset yang dilakukan IICG tersebut dinilai dari 13 aspek yaitu komitmen, transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan, kompetensi, kepemimpinan, kemampuan bekerja sama, visi misi dan tata nilai, nilai moral dan etika, strategi dan kebijakan, dan budaya. Menurut IICG, riset tersebut bertujuan untuk memacu perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan *corporate governance* melalui perbaikan yang bersinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan studi banding (*benchmarking*).

Studi tentang penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia telah beberapa kali dilakukan. Mayangsari dan Murtanto (2002), Simanjuntak (2002), Sulistyanto dan Linggar (2002), dan Sukmawati (2004) telah membuktikan peran *Corporate Governance* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Mayangsari dan Murtanto (2002) menguji apakah pengumuman pembentukan komite audit yang merupakan komponen penting dalam *Corporate Governance* di Indonesia akan direspon oleh pasar. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat reaksi pasar

yang positif terhadap pengumuman komite audit sebagai wujud *Good Corporate Governance*.

Berbeda dengan penelitian Darmawati (2003) pada perusahaan manufaktur dan Sukmawati (2004) pada perusahaan sektor keuangan, mereka menemukan bukti yang berlawanan yaitu bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* tidak memberikan pengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Hal ini dianggap cukup wajar mengingat disamping faktor empat prinsip penerapan *Good Corporate Governance*, masih banyak faktor lain yang menentukan nilai pasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan *Good Corporate Governance*, Return on Asset, dan Net profit Margin berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan membuktikan secara empirik apakah penerapan *Good Corporate Governance*, Return on Asset, dan Net profit Margin berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

*Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholdernya.

FCGI (2001) menguraikan empat prinsip penting dalam *Good Corporate Governance*, yaitu (1) *Fairness* (Keadilan) yang menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham, termasuk hak-hak pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing, serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor; (2) *Transparancy* (Transparan), mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan dengan menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan dan kepemilikan perusahaan; (3) *Accountability* (Akuntabilitas), menjelaskan peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagai mana diawasi oleh dewan komisaris dan (4) *Responsibility* (Pertanggungjawaban), memastikan dipatuhinya peraturan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.

*Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Riyadi (2006), *Return on assets* adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak ( $EAT = \text{Earning after taxes}$ ) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan.

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio *net profit margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty, 2008:97).

Rasio *net profit margin* atau rasio laba bersih terhadap penjualan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio nilai pasar perusahaan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa yang akan datang. Menurut Fama (1978) dalam Untung wahyudi et.al , nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya.

**Hipotesis:** Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

H<sub>2</sub> : Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

H<sub>3</sub> : Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode penetapan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.
2. Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan penerapan *corporate governance* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).
3. Perusahaan-perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap (termasuk catatan atas laporan keuangan).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang didapatkan dari hasil dokumentasi (data sekunder). Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau dicatat oleh pihak lain. Data sekunder ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), literatur-literatur ilmiah yang mempunyai hubungan erat dengan obyek penelitian, jurnal ilmiah, hasil penelitian, laporan keuangan, dan pengunduhan dari internet.

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah dengan metode dokumenter (data sekunder) yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau dicatat oleh pihak lain. Data tersebut dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan dan studi pustaka yang relevan seperti literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang teliti.

### **Definisi Operasional**

Berikut akan dijelaskan definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Nilai pasar perusahaan



Rasio nilai pasar perusahaan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa yang akan datang. Rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pasar adalah Tobin's Q atau Q ratio yang dirumuskan sebagai berikut (Bai et al., 2003) :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVCS} + \text{BVPS} + \text{BVLTD} + \text{BVINV} + \text{BVCL} - \text{BVCA}}{\text{BVTa}}$$

Semakin besar nilai Tobin's Q, maka perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

## 2. *Good Corporate Governance*

Penerapan GCG diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh IICG (2009) yang telah mengadakan survei tentang penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil survei, maka diperoleh *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. CGPI merupakan gabungan dari lima komponen yang diberi bobot, yaitu: 1) hak-hak pemegang saham, 2) kebijakan *Good Corporate Governance*, 3) praktik-praktik *Good Corporate Governance*, 4) pengungkapan, dan 5) fungsi audit.

## 3. Return on Asset (ROA)

Variabel Return on Asset (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas perusahaan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 4. Net Profit Margin (NPM)

Rasio *net profit margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. Rasio NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

## Metode Analisis Data

### 1. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 \text{ GCG} + \beta_2 \text{ ROA} + \beta_3 \text{ NPM} + \varepsilon$$

Keterangan:

Tobin's Q	: Rasio pengukur nilai pasar
GCG	: <i>Good Corporate Governance</i>
ROA	: Return On Asset
NPM	: Net Profit Margin
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien regresi
$\varepsilon$	: Standar error

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak, dapat dilakukan dengan uji *one – Sample Kolmogorov – Smirnov Test* dengan melihat nilai *Asimp Sig.* Jika distribusi data adalah normal, maka nilai *Asimp Sig* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2001).

#### b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF diatas nilai 10 atau tolerance valuenya dibawah 0,10 (Ghozali, 2001:216).

#### c. Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode  $t-1$ . Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson.

d. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode yang lain, dengan mengamati pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dimana bila ada titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Goodness of Fit

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menunjukkan seberapa besar prosentase variasi dalam variabel independen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 dan 1. Jika  $R^2$  semakin mendekati 1 maka semakin besar variasi dalam variabel independen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X) terhadap variabel variabel dependen (Y) secara simultan. Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka hipotesis tersebut diterima hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t yaitu menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian atas asumsi normalitas ditunjukkan oleh tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, hasil tampak pada tabel berikut.

Tabel 4.1  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	$Z_{hitung}$	Prob	Kesimpulan
Residual	0,610	0,851	Normal

Sumber : Hasil pengolahan data

Hasil pengujian terhadap uji multikolinieritas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinieritas, seperti yang ditunjukkan pada tabel.

Tabel 4.2  
Hasil Uji Multikolinieritas *Spearman's rho*

Variabel	$r_{hitung}$	Kesimpulan
GCG	0,115	Bebas Multikolinearitas
ROA	0,124	Bebas Multikolinearitas
NPM	0,264	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Hasil pengolahan data

Pengujian atas uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi, seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	D-W	$d_L$	$d_U$	4- $d_U$	Hasil
Nilai	2,132	1,28	1,57	2,43	Bebas autokorelasi

Sumber : Hasil pengolahan data

Hasil pengujian atas uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dapat dilihat dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4.  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Chi Square	R Square	Hasil
Nilai	6,64	0,121	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data

### Pengujian Hipotesis

Hasil analisis regresi atas pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5  
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koef Regresi	t-hitung	Prob
Constanta	0,284	1,435	0,163
GCG	0,002	1,753	0,091*
ROA	0,035	-1,924	0,065*
NPM	5,744	2,234	0,034*
$R^2$	0,242		
Adj $R^2$	0,154		
F hitung	2,761		
Prob F	0,062*		

Sumber : Hasil pengolahan data  
\*signifikan pada tingkat 10%

1. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Nilai Pasar Perusahaan

*Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholdernya.

Hasil perhitungan variabel *GCG* diperoleh  $t_{hitung} = 1,753$ ,  $p=0,091$ , dan koefisien regresi sebesar 0,002. Karena nilai probabilitas ( $0,091 < 0,10$ ), maka  **$H_0$  ditolak**. Artinya, koefisien regresi signifikan atau variabel *GCG* benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai pasar dengan taraf signifikan 10%.

2. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* Terhadap Nilai Pasar Perusahaan

*Return on assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Riyadi (2006), *Return on assets* adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak ( $EAT = Earning after taxes$ ) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan.

Hasil perhitungan variabel *ROA* diperoleh  $t_{hitung} = -1,924$ ,  $p=0,065$ , dan koefisien regresi sebesar 0,035. Karena nilai probabilitas ( $0,065 < 0,10$ ), maka  **$H_0$  ditolak**. Artinya, koefisien regresi signifikan atau variabel *ROA* benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai pasar dengan taraf signifikan 10%.

3. Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Nilai Pasar Perusahaan

Rasio *net profit margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan (Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty, 2008:97).

Hasil perhitungan variabel *NPM* diperoleh  $t_{hitung} = 2,234$ ,  $p=0,034$ , dan koefisien regresi sebesar 5,744. Karena nilai probabilitas ( $0,034 < 0,10$ ), maka  **$H_0$  ditolak**. Artinya, koefisien regresi signifikan atau variabel *NPM* benar-

benar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai pasar dengan taraf signifikan 10%.

Hasil uji  $R^2$  sebesar 0,242. Artinya, variabel *NPM*, *GCG*, dan *ROA* kemungkinan hanya dapat menjelaskan variasi variabel Tobins'Q sebesar 24,2%, sedangkan sebagian sisanya ( $100\% - 24,2\% = 75,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil uji F pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 10% atau 0,10, diperoleh F hitung sebesar 2,761 dengan probabilitas 0,062. Karena probabilitasnya (0,062) jauh lebih kecil dari 0,10, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Tobins'Q atau nilai pasar. Artinya, variabel *GCG*, *ROA*, dan *NPM* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Tobins'Q atau nilai pasar tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh penerapan *Good Corporate Governance*, Return on Asset, dan Net Profit Margin terhadap nilai pasar perusahaan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Karena nilai probabilitas (0,091)  $> 0,005$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya, koefisien regresi tidak signifikan atau variabel *GCG* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai pasar. Koefisien regresi nilai *GCG* sebesar 0,002, hal ini berarti jika nilai *GCG* meningkat 1, maka Tobins'Q perusahaan sampel akan meningkat sebesar 0,002.
2. Return on Asset (*ROA*) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Karena nilai probabilitas (0,065)  $> 0,005$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya, koefisien regresi tidak signifikan atau variabel *ROA* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai pasar. Nilai koefisien *ROA* sebesar 0,035, hal ini menunjukkan bahwa pada saat *ROA*

meningkat rata-rata sebesar 1, maka *Tobins'Q* perusahaan sampel akan meningkat sebesar 0,035.

3. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Karena nilai probabilitas (0,034) > 0,005, maka  $H_0$  diterima. Artinya, koefisien regresi tidak signifikan atau variabel *NPM* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai pasar. *NPM* mempunyai nilai koefisien sebesar 5,744 yang berarti bahwa pada saat *NPM* meningkat rata-rata sebesar 1, maka *Tobins'Q* perusahaan sampel akan meningkat sebesar 5,744.
4. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan hasil sebesar 0,242 yang berarti variabel *GCG*, *ROA*, dan *NPM* kemungkinan hanya dapat menjelaskan variabel *Tobins'Q* sebesar 24,2%, sedangkan sisanya ( $100\% - 24,2\% = 75,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Hasil uji F yang dilakukan pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 10%, diperoleh F hitung sebesar 2,761 dengan probabilitas 0,062. Karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 10%, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel *Tobins'Q* atau *nilai pasar*.

### Saran

Dengan adanya berbagai keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor yang akan melakukan investasi dananya ke dalam perusahaan manufaktur *go publik* yang menerapkan *GCG*, hendaknya memilih perusahaan-perusahaan yang memiliki skor *GCG* dan profitabilitas yang tinggi sehingga dapat memberikan keuntungan kepada investor.
2. Bagi manajemen perusahaan manufaktur *go publik* yang menerapkan *GCG*, informasi empiris dari penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan.
3. Bagi para peneliti lain, hendaknya dapat melakukan perbaikan-perbaikan tertentu terhadap penelitian ini. Salah satu perbaikan yang penulis usulkan kepada para peneliti lain adalah dengan menambah variabel-variabel lain yang

dapat mempengaruhi profitabilitas dan nilai pasar perusahaan, misalnya variabel ukuran perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- D., Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Basic Econometrics*. Singapore: McGraw Hill Inc.
- Hanafi, Mamduh M. Dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Helfert, Erich A. 1995. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Ketujuh)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hidayah, Erna. 2008. “Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta”. *JAAI* Volume 12, No. 1, Juni 2008: 53-64.
- Husnan, Suad. 1996. *Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) Buku 1 Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2008-2010.
- Indonesian Stock Exchange* (Bursa Efek Indonesia). 2013. “Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan”. Online. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. Diakses 16 Januari 2013, pukul 15.00 wib.
- Intan. 2010. “Good Corporate Governance (GCG)”. Online. <http://diaryintan.wordpress.com/2010/11/15/good-corporate-governance-gcg-2/>. Diakses tanggal 9 Oktober 2012, pukul 22.15 wib.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keown, Arthur J., dkk. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.



- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Lima*. Yogyakarta: BPFE.
- Sam, Arianto. 2012. “Nilai Perusahaan”. Online. [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_pea\\_0607635\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pea_0607635_chapter2.pdf). Diakses tanggal 31 Agustus 2012, pukul 14.05 wib.
- Sekaran, Uma. 2001. *Research Method For Business*. New York: Jhon Willey dan Sons. Inc.
- Team Lab Manajemen FE UMS. 2011. *Modul Komputer Statistik*. Surakarta: Lab Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tumirin. 2007. “Analisis Penerapan Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan”. *Jurnal Beta* Volume 6, No. 1, September 2007; 16-33.
- Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. “Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia”. *Jurnal Fokus Ekonomi* Vol. 1, No. 2 Desember 2006: 120-136.
- Yohanes. 2010. “Pengertian Good Corporate Governance”. Online. <http://therealking-yohanes.blogspot.com/2010/05/pengertian-good-corporate-governance.html>. Diakses tanggal 12 November 2012, pukul 12.04 wib.
- Zulfikar. 2006. “Analisis Good Corporate Governance di Sektor Manufaktur: Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Pasar Perusahaan”. *Jurnal Benefit*, Vol. 10, No. 2, Desember 2006.
- \_\_\_\_\_. 2010. “Return On Assets (ROA)”. Online. <http://duniasyukron.blogspot.com/2010/09/return-on-assets-roa.html>. Diakses tanggal 9 Oktober 2012, pukul 22.00 wib.
- \_\_\_\_\_. 2012. “Asas Good Corporate Governance”. Online. [http://www.kpk.go.id/modules/edito/content\\_gcg.php?id=21](http://www.kpk.go.id/modules/edito/content_gcg.php?id=21). Diakses tanggal 9 Oktober 2012, pukul 21.00 wib.